



## TRIANGULASI



### 1. Rumusan Masalah 1 : Proses Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya di SBPK

No	Kegiatan Budaya	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
1.	Permainan tradisional (Congklak)	Permainan ini memperkenalkan budaya Indonesia secara langsung dan menyenangkan.	Anak-anak berkelompok, tertawa sambil belajar strategi bermain.	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 1 : Bermain Congklak</b></p>	Metode yang menyenangkan dan partisipatif, efektif untuk mengenalkan budaya.
2.	Batik Sederhana & Anyaman	Peneliti mengenalkan batik dengan pola sederhana dan anyaman kertas agar anak tidak asing dengan budaya visual Indonesia.	Anak tekun membatik dan menganyam kertas warna.	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 2 : Menganyam sederhana</b></p>	Kegiatan berbasis produk budaya konkret dan menumbuhkan kreativitas.


3.	Lagu dan Tari Daerah	Dengan lagu dan tari, anak merasa lebih dekat dengan Indonesia.	Dengan lagu dan tari, anak merasa lebih dekat dengan Indonesia.”	 <p><b>Gambar 3 :</b> Menari dengan lagu daerah</p>	Musik dan tari efektif menyampaikan budaya secara emosional dan afektif.
----	----------------------	---	--	--	--




2. Rumusan Masalah 2 : Pembentukan Sikap Nasionalisme APMI melalui Budaya

No.	Kegiatan Budaya	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
1.	Upacara Kemerdekaan 17 Agustus	Upacara ini adalah sarana menanamkan cinta Tanah Air dan menghargai pahlawan.	Anak-anak menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan penuh semangat dan berpakaian adat.	 <p><b>Gambar 4 :</b> Upacara Memperingati 17 Agustus</p>	Nilai nasionalisme ditanamkan lewat simbol dan momen kenegaraan.

2.	Pemutaran Film Malin Kundang	Cerita rakyat sarat nilai moral dan budaya.	Anak-anak menyimak, lalu berdiskusi soal moral cerita dan menghormati orang tua.	 <p><b>Gambar 5 : Menonton Film Malin Kundang</b></p>	Cerita rakyat jadi media efektif menanamkan nilai luhur bangsa.
3.	Lagu “Indonesia Raya” dan Lagu Daerah	Anak-anak menyanyikan lagu dengan antusias. Lewat lagu-lagu ini, anak jadi bangga dengan identitas keindonesiaan mereka.	Anak menyanyikan lagu daerah	 <p><b>Gambar 6 : Kegiatan menyanyikan lagu secara antusias</b></p>	Musik membentuk identitas nasional melalui emosi, kebersamaan, dan simbol budaya.

### 3. Rumusan Masalah 3 : Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berbasis Budaya

No.	Kegiatan Budaya	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
1.	Faktor Pendukung: Antusiasme Anak	Anak-anak sangat semangat ikut setiap program budaya.	Anak aktif bertanya dan menunjukkan rasa ingin tahu saat membuat kerajinan dan bermain congklak.	 <p><b>Gambar 7 : Antusias peserta</b></p>	Rasa ingin tahu dan semangat belajar budaya menjadi modal penting.

				didik saat membuat kerajinan	
2.	Faktor Pendukung: Dukungan Guru & KKN	Kami sangat terbantu dengan ide-ide kreatif mahasiswa KKN.	Kolaborasi antara guru dan mahasiswa berjalan baik.	 <p><b>Gambar 8 :</b> Kolaborasi antara pengelola SBPK, Mahasiswi dan peserta didik dalam melaksanakan Upacara Kemerdekaan</p>	Sinergi tenaga pendidik mendorong program berjalan lancar.
3.	Kami kekurangan bahan, proyektor, alat musik, dan ruang belajar terbatas.	Kami kekurangan bahan, proyektor, alat musik, dan ruang belajar terbatas.	Beberapa kegiatan dilakukan di tempat sempit, anak duduk lesehan di lantai.	 <p><b>Gambar 9 :</b> Belajar dengan fasilitas, tempat dan pakaian seadanya.</p>	Kurangnya fasilitas bisa menghambat optimalisasi kegiatan budaya.
4.	Beberapa anak belum punya dokumen dan kurang percaya diri saat bicara soal Indonesia.	Kami kekurangan bahan, proyektor, alat musik, dan ruang belajar terbatas. Beberapa anak belum punya dokumen dan kurang percaya diri saat bicara soal Indonesia.	Anak enggan tampil di awal kegiatan, ada yang belum hafal lambang negara.	 <p><b>Gambar 10 :</b> Beberapa anak masih malu untuk mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran</p>	Latar belakang keluarga migran membuat internalisasi nasionalisme lebih menantang.

